

Volume 9 Nomor 1 Januari 2016

ISSN 1907-1256

JURNAL ILMIAH Agrosains Tropis

JIAT

**FAKULTAS ILMU-ILMU PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

JIAT	Volume 9	Nomor 1	Hal: 001-067	Gorontalo Januari 2016	ISSN 1907-1256
------	----------	---------	--------------	---------------------------	-------------------

JIAT
JURNAL ILMIAH AGROSAINS TROPIS
ISSN 1907-1256
Volume 9, Nomor 1, Januari 2016, hlm 001-067

DAFTAR ISI

Persentase Karkas Dan Persentase <i>Gabiet</i> Burung Puyuh (<i>Coturnix-coturnix japonica</i>) Yang diberi Penambahan Ekstrak Ternulawak (<i>Cucurbita Xanthocarpa Roxb</i>) Dalam Air Minum Eben J Saleh dan Sri Suryaningsih Djuna	001-007
Uji Efektivitas Jamur <i>Beauveria Bassiana</i> (Bals) Vuill) Sebagai Agen Hayati Untuk Pengendalian Hama Kepinding Tanah (<i>Scotinophara Coarctata</i> F.) Fahmi A. Y Gagowa¹, Rida Iswati², Mohamad Lihawa³	008-015
Respon Produksi Dua Varietas Tanaman Melon (<i>Cucumis melo</i> . L.) Terhadap Waktu Pematangan Buah Farit Rasilato¹, Nikmah Musa², dan Wawan Pembengo³	016-022
Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sorgum (<i>Sorghum Bicolor</i>) Melalui Penggunaan Sistem Tanam Jajar Legowo Serta Pemberian Pupuk Organik Cair Marelis Rudi Fitriansyah¹, Mohamad Iqbal Bahua², Fauzan Zakaria³	023-030
Analisis Kebijakan Pengembangan Sapi Potong Melalui Program Bantuan Sosial di Provinsi Gorontalo Laode Sahara and Sri Yenny Pateda	031-037
Analisis Faktor-Faktor Produksi Tanaman Nilam Di Desa Tilangobula Kecamatan Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango Sri Dewi Botuthe¹, Yuriko Boekoese², Yanti Saleh³	038-042
Analisis Usaha Pengolahan Gula Aren Di Desa Batubuntyo Kecamatan Pirogaluman Kabupaten Bolaang-Mongondow Utara Ramdan Ahmadi¹, Wawan K. Tolingg², Yuriko Boekoese³	032-052
Faktor Internal Dan Eksternal Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kabupaten Gorontalo Yanti Saleh	053-061
Optimasi Ubi Jalar Ungu (<i>Ipomea Batatas</i>) SEBAGAI Produk Pangan Fungsional Di Kabupaten Sombas ¹Riai Fertisari ; ²Angga Tritisari ; ³Sri Mulyati	062-067

JIAT
JURNAL ILMIAH AGROSAINS TROPIS
ISSN 1907-1256
Volume 9, Nomor 1, Januari 2016, hlm 001-067

Terbit tiga kali setahun pada bulan Januari, Mei dan September; mulai Jilid 6; dalam satu jilid ada enam nomor. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pertanian, peternakan dan perikanan. Artikel telah (review article) dimuat atas undangan. ISSN 1907-1256.

Ketua Penyunting
Srisukmawati Zainudin

Penyunting Pelaksana
Mahludin Baruwadi
Moh. Iqbal Bahawa
Hayatiningsih Gubali
Asda Rauf
Muhammad Mukhtar
Ellen J. Saleh
Zainudin Antuli
Purnamaningsih Maspeke

Penyunting Pelaksana
Indri Husain
Syukri I. Gubali
Yuriko Boekoecoe

Redaksi dan Layout
Zainal Arifin Umar
Ramlan Mustafa

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, Gedung Lab Terpadu Lantai 1, Jln Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96128 Telp. 0435-821125 fax 0435-821752 e-mail : agrosains@ung.ac.id

JURNAL ILMIAH AGROSAINS TROPIS diterbitkan sejak Januari 2006 oleh Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik diatas kertas HVS kuarto spasi 1,5 sepanjang lebih kurang 20 halaman dengan format seperti tercantum pada halaman belakang ("Pedoman bagi Calon Penulis JIAT"). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

Diretak di Percetakan Universal Press. Isi diluar tanggung jawab Percetakan

RESPON PRODUKSI DUA VARIETAS TANAMAN MELON (*Cucumis melo*, L.) TERHADAP WAKTU PEMANGKASAN PUCUK

Fariz Rasilatu⁽¹⁾, Nikmah Musa⁽²⁾, dan Wawan Pembengo⁽²⁾
email :

⁽¹⁾ Mahasiswa Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
⁽²⁾ Dosen Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Abstract: The purpose of this study was to evaluate the response of the production of two varieties of melon plants to pruning time. The study was conducted from April until June 2015 in the village of Hulawa, District Telaga, Gorontalo regency. Research using factorial design in RAK with varieties of the first factor consists of two levels ie Aramis F1 varieties and varieties of Action 434. The second factor is the time of pruning shoots consists of three levels ie 6, 7 and 8 MST. The results showed that treatment Aramis F1 varieties give the best response to the melon crop production include the date of flowering, fruit and fruit weight circumference perpetak. When pruning shoots at 6 WAP (weeks after planting) gave the best response to the production of melon plants are flowering date, ring fruit, fruit weight and perpetak. There are varieties of melon Aramis interaction between F1 and time pruning shoots 6 MST on planting melon fruit weight.

Keywords: *Variety, Pruning shoots and Plants Melon*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon produksi dua varietas tanaman melon terhadap waktu pemangkasan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2015 di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan rancangan faktorial dalam RAK dengan faktor pertama varietas terdiri atas 2 taraf yaitu varietas Aramis F1 dan varietas Action 434. Faktor kedua waktu pemangkasan pucuk terdiri dari 3 taraf yaitu 6, 7 dan 8 MST. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan varietas Aramis F1 memberikan respon terbaik pada produksi tanaman melon meliputi umur berbunga, lingkaran buah dan berat buah perpetak. Waktu pemangkasan pucuk pada 6 MST (minggu setelah tanam) memberikan respon terbaik pada produksi tanaman melon yaitu umur berbunga, lingkaran buah, berat buah dan perpetak. Terdapat interaksi antara varietas melon Aramis F1 dan waktu pemangkasan pucuk 6 MST terhadap berat buah pertanaman melon.

Kata Kunci: *Varietas, Pemangkasan Pucuk dan Tanaman Melon*

Peranan produk hortikultura seperti buah dan sayuran dalam gizi makanan sehari hari adalah sebagai sumber utama vitamin dan mineral, walaupun diperlukan dalam jumlah sedikit namun kontinuitas dan eksistensi kedua sumber gizi pasti dibutuhkan dalam tubuh. Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang perlu mendapat perhatian, selain harga jualnya relatif tinggi dan rasa yang banyak diminati konsumen secara umum sehingga prospek pasar untuk komoditas ini cukup baik sehingga pengembangannya layak untuk diperhatikan. Dengan peningkatan taraf hidup masyarakat di Indonesia maka kebutuhan akan pangan terutama bukan makanan pokok seperti buah dan sayuran akan meningkat pula.

Di Indonesia, melon banyak digemari karena kandungan gizinya yang beragam. Kandungan zat gizi dalam 100 g dari bagian buah melon yang dapat dimakan adalah protein 0,6 g, kalsium 17 mg, thiamin 0,045 mg, vitamin A 2,4 IU, vitamin C 30 mg, vitamin B 0,045 mg, vitamin B2 0,065 mg, karbohidrat 6 mg, niasin 1 mg, riboflavin 0,065 mg, zat besi 0,4 mg, nikotianida 0,5 mg, air 93 ml serat 0,4 g dan 23 kalori. Selain kandungan gizi yang begitu beragam, melon sering juga digunakan sebagai buah untuk terapi kesehatan karena mempunyai khasiat untuk membantu sistem pembuangan (karena serat yang tinggi), sebagai anti kanker, menurunkan resiko stroke dan penyakit jantung serta mencegah penggumpalan darah (Sudjianto dan Krestiani, 2009).

Menurut Subhan dkk. (2008), konsumsi buah melon semakin meningkat seiring dengan peningkatan pola makan penduduk Indonesia yang membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari. Melon yang awalnya hanya dikenal sebagai buah untuk konsumsi masyarakat golongan atas, sekarang sudah merakyat kesemua lapisan masyarakat meskipun belum mampu menjangkau ke seluruh pelosok Indonesia.

Berdasarkan Laporan Departemen Pertanian (2012) dalam Simanungkalit dkk. (2013), bahwa produksi buah melon di Indonesia meningkat tajam pada tahun 1996 yang mencapai 478.654 ton dengan luas penanaman 33.288 hektar. Setelah itu, jumlah produksi melon fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2003, produksi melon nasional hanya 70.560 ton dengan luas penanaman 3.329 hektar. Pada tahun 2004 produksi melon menurun menjadi 47.664 ton dengan luas penanaman 2.287 hektar.

Menurut Subhan dkk. (2008), meskipun volume permintaan buah melon tinggi, tetapi sering kali permintaan pasar domestik saja tidak terpenuhi. Keterbatasan produksi melon ini diakibatkan oleh masih sedikitnya daerah sentra-sentra penanaman melon di Indonesia serta minimnya pengetahuan petani tentang pembudidayaan melon.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan produksi melon salah dengan memperbaiki sistem pembudidayaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Poerwanto (1996) dalam Meliawati (2014), bahwa pangkas pucuk merupakan salah satu budidaya yang memungkinkan buah menerima asimilat lebih banyak dibanding organ tanaman yang lain. Setelah dilakukan pangkas pucuk maka pertumbuhan tanaman kearah atas akan terhenti dan asimilat akan lebih banyak didistribusikan sebagai cadangan makanan kedalam buah. Menurut Meliawati (2014), pangkas pucuk berpengaruh nyata pada jumlah daun yaitu pada umur 4 MST dan 5 MST serta berpengaruh nyata pada ukuran buah. Selain itu, Saprudia (2013) menambahkan, bahwa pemangkasan pucuk memberikan pengaruh nyata terhadap komponen pertumbuhan yakni jumlah daun, luas daun, jumlah cabang meningkatkan jumlah bunga dan

memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah. Selain pemangkasan, penggunaan jenis varietas unggul juga merupakan upaya yang dapat meningkatkan produksi melon. Salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas melon adalah melalui penggunaan varietas unggul.

Adisarwanto (2006) dalam Efendi (2001) menambahkan, varietas merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam usaha pengelolaan teknik budidaya tanaman. Pemilihan varietas memegang peranan penting dalam budidaya melon, karena untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi sangat ditentukan oleh potensi genetiknya. Bila pengelolaan lingkungan tumbuh tidak dilakukan dengan baik, maka potensi daya hasil biji yang tinggi dari varietas unggul tersebut tidak dapat tercapai. Selain itu Sumarno dan Harnoto (1983) dalam efendi (2010) menjelaskan bahwa secara umum varietas unggul memiliki kelebihan dibandingkan dengan varietas lokal, baik terhadap sifat-sifat pertumbuhan maupun terhadap sifat produksinya. Oleh karena itu, penggunaan varietas yang bermutu tinggi merupakan cara yang paling mendasar dan termurah diantara cara-cara lain untuk meningkatkan produksi tanaman.

Menurut Aditya (2008), untuk memperbaiki produktivitas tanaman dapat dilakukan dengan penggunaan varietas hibrida, karena varietas ini mempunyai daya hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan varietas non-hibrida. Varietas hibrida adalah generasi F1 dari hasil persilangan antara galur murni (inbred), klon, atau varietas bersari bebas yang mempunyai sifat-sifat unggul. Varietas hibrida merupakan varietas terbaik dibandingkan varietas-varietas lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2015 di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan rancangan faktorial dalam RAK dengan faktor pertama varietas terdiri atas 2 taraf yaitu varietas Aramis-F1 dan Action 434. Faktor kedua pemangkasan pucuk terdiri dari 3 taraf yaitu Pemangkasan 6 MST, 7 MST, 8 MST.

Parameter yang diamati adalah panjang tanaman, jumlah daun, umur berbunga, berat

buah pertanaman dan berat buah perpeca. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan sidik ragam Anova (Analysis Of Variance) pada taraf nyata 5% dan apabila terdapat pengaruh perlakuan dilanjutkan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada taraf nyata yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur Berbunga

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada Lampiran 3, menunjukkan bahwa perlakuan varietas dan waktu pemangkasan pucuk berpengaruh nyata terhadap umur berbunga tanaman melon. Tidak terdapat interaksi antara perlakuan varietas dan pemangkasan pucuk. Hal ini disebabkan penggunaan varietas unggul dapat meningkatkan produksi tanaman melon. Perbedaan umur berbunga antara varietas Aramis F1 dan varietas Action 434 dipengaruhi oleh faktor genetik pada masing-masing varietas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitompul dan Guritno (1995) menyatakan bahwa perbedaan susunan geotik merupakan salah satu faktor penyebab keragaman penampilan tanaman. Faktor genetik yang akan diekspresikan pada berbagai sifat tanaman yang mencakup morfologi tanaman.

Tabel 1. Umur Berbunga Dua Varietas Tanaman Melon Berdasarkan Pengaruh Perlakuan Waktu Pemangkasan Pucuk.

Perlakuan	Umur berbunga (Hari)
Varietas	
Aramis F1	24b
Action 434	25a
BNT 5%	0,582
Waktu Pemangkasan Pucuk	
6 MST	24b
7 MST	24b
8 MST	25a
BNT 5%	0,475

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa perlakuan varietas Aramis F1 memiliki umur berbunga paling cepat dibandingkan perlakuan varietas Action 434 pada pengamatan umur berbunga tanaman melon. Hal ini diduga bahwa faktor genetik dari suatu varietas tanaman melon sangat menentukan proses pembungaan. Menurut Gardner *et al.* (1995) menyatakan bahwa ciri

tertentu suatu pertumbuhan terutama dipengaruhi oleh faktor genotip tanaman, sedangkan faktor lainnya dipengaruhi oleh lingkungan. Genotip tanaman menetapkan hasil dari tanaman dan ditentukan oleh sekumpulan sifat yang diturunkan, fenotip diproduksi oleh genotip khusus hasil interaksi ciri-ciri genotip dengan lingkungan dimana tanaman tersebut tumbuh.

Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh adalah ketinggian tempat yang berkaitan erat dengan suhu. Setiap tanaman mempunyai suatu kisaran toleransi tertentu terhadap kondisi lingkungan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan pendapat Amin Maruliah dkk, (2012) menyatakan bahwa lingkungan dapat menyebabkan sifat-sifat yang muncul beragam dari suatu tanaman. Suatu varietas yang mempunyai kemampuan memberikan potensi hasil yang tinggi, tetapi jika keadaan lingkungan yang tidak sesuai maka varietas itu tidak dapat menunjukkan potensi hasil yang dimilikinya.

Perlakuan waktu pemangkasan 6 MST merupakan perlakuan terbaik dibandingkan perlakuan lainnya dalam mempercepat waktu pembungaan. Hal ini disebabkan pemangkasan pucuk yang dilakukan pada waktu tepat dan benar akan menghambat pembentukan cabang sekunder sehingga hasil fotosintesis lebih banyak digunakan untuk pembentukan bunga. Pemangkasan dapat meningkatkan rasio karbon dan nitrogen, sehingga mengakibatkan penumpukan karbohidrat yang merangsang pembentukan bunga dan buah. Pada saat karbohidrat terkumpul maka perlu ada zat yang dapat mengaturnya, sehingga zat yang terkumpul bisa dimanfaatkan secara maksimal, zat tersebut sering disebut zat pengatur tumbuh (Sumardi dkk, 1996 dalam Budiyanto dkk, 2010).

2. Berat Buah Pertanaman

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada lampiran 4 menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara perlakuan varietas dan waktu pemangkasan pucuk terhadap berat buah pertanaman. Hal ini disebabkan adanya hubungan antara varietas dan pemangkasan pucuk dalam pembentukan buah melon. Varietas yang unggul akan menghasilkan buah yang berat didukung oleh kondisi lingkungan pertanaman yang baik. Pemangkasan pucuk menciptakan kondisi yang baik bagi hasil tanaman melon

karina pemangkasan pucuk dapat menekan pertumbuhan sehingga asimilat dapat terkonsentrasi pada pembentukan buah

Tabel 2. Rata-rata Berat Buah Melon Pertanaman (Kg) Berdasarkan Interaksi Perlakuan Varietas dan Waktu Pemangkasan Pucuk.

Waktu Pemangkasan Pucuk	Varietas	
	Aramis F1	Acetion 434
6 Minggu Setelah Tanam	3,92d	3,22c
7 Minggu Setelah Tanam	3,38c	2,38b
8 Minggu Setelah Tanam	2,81d	1,81a
BNT 5%	0,330	

Keterangan: Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa interaksi perlakuan varietas Aramis F1 dan waktu pemangkasan pucuk 6 merupakan kombinasi perlakuan yang baik dalam meningkatkan berat buah tanaman melon. Hal ini disebabkan penggunaan varietas Aramis F1 yang unggul dengan pemangkasan pucuk pada waktu yang tepat akan mempengaruhi proses dan hasil fotosintesis sehingga dapat meningkatkan pembentukan dan berat buah melon. Setiap varietas memiliki sifat dan ciri yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor genotip dan fenotip. Pertumbuhan dan hasil setiap tanaman dipengaruhi oleh faktor genotip tanaman itu sendiri, faktor ini yang menentukan pola pembungaan, begitu juga umur berbuah maupun umur panen, sehingga apabila dilakukan pemangkasan pucuk akan terbentuknya cabang baru yang produktif menghasilkan bunga dan buah.

Menurut Meliawati (2014), menyatakan bahwa pemangkasan pucuk dapat menghambat pertumbuhan tanaman kearah atas dan asimilat akan lebih banyak didistribusikan sebagai cadangan makanan kedalam buah. Hal ini sejalan pendapat Sumiati, (1987) dalam Budiyanto dkk, (2009) yang menyatakan bahwa pemangkasan dapat meningkatkan akumulasi karbohidrat karena karbohidrat yang digunakan untuk pertumbuhan batang dan daun diakumulasikan pada bunga maupun buah. Hasil penelitian Samanungkalit dkk., (2013) menyatakan bahwa

pemberian pupuk NPK dan pemangkasan buah berpengaruh nyata terhadap panjang sulur, jumlah daun, produksi per tanaman, dan produksi per plot.

3. Lingkar Buah

Hasil analisis sidik ragam pada Lampiran 5, menunjukkan bahwa perlakuan varietas dan waktu pemangkasan pucuk berpengaruh nyata terhadap lingkar buah tanaman melon. Hal ini disebabkan asimilat yang dapat disumbangkan untuk penimbunan cadangan bahan makanan menjadi lebih banyak sehingga mempengaruhi besar buah. Varietas yang unggul akan menghasilkan buah yang besar didukung oleh kondisi lingkungan pertanaman yang baik sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Lingkar Buah Tanaman Melon Berdasarkan Pengaruh Perlakuan Varietas dan Waktu Pemangkasan Pucuk.

Perlakuan	Lingkar Buah (cm)
Varietas :	
Aramis F1	33,50b
Acetion 434	30,69a
BNT 5%	1,240
Waktu Pemangkasan Pucuk :	
6 Minggu Setelah Tanam	34,60c
7 Minggu Setelah Tanam	31,79b
8 Minggu Setelah Tanam	30,49a
BNT 5%	1,012

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa perlakuan varietas dan waktu pemangkasan memberikan pengaruh nyata pada lingkar buah tanaman melon. Varietas Aramis F1 memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Varietas Acetion 434, sedangkan untuk aplikasi waktu pemangkasan terlihat bahwa waktu pemangkasan pada umur 6 MST memiliki nilai tinggi apabila dibandingkan dengan waktu pemangkasan pada umur 7 MST dan 8 MST. Hal ini diduga berdasarkan deskripsi varietas Aramis F1 memiliki berat buah dan lingkar buahnya lebih besar dibanding dengan Varietas Acetion 434.

Menurut Paje dan Vossen, (1994) dalam Afendi dkk, (2011) menyatakan bahwa kelebihan

melon hibrida terletak dari segi kesegaran buah yang tinggi, baik dalam mutu maupun bentuknya, daya tumbuhnya cepat serta memungkinkan diperoleh kombinasi karakter yang diinginkan pada satu tanaman. Sehingga melon Varietas Aramis F1 lebih memiliki lingkaran buah yang lebih tinggi dibandingkan dengan melon Varietas Action 434 karena setiap varietas tanaman memiliki faktor genetik yang berbeda. Perlakuan waktu pemangkasan memberikan hasil terbaik pada umur 6 MST. Hal ini diduga setelah dilakukan pemangkasan pucuk maka pertumbuhan tanaman ke arah atas akan terhenti dan asimilat karbohidrat akan lebih banyak didistribusikan sebagai cadangan makan ke dalam buah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati, (1987) dalam Budiyanto, (2010) menyatakan bahwa pemangkasan dapat meningkatkan akumulasi karbohidrat, karena karbohidrat yang digunakan untuk pertumbuhan batang dan daun akan diakumulasi pada bunga maupun buah. Hasil penelitian Sartiko (2011) menyatakan perlakuan pemangkasan cabang ruas ke-20 berpengaruh nyata pada parameter diameter batang 14 HST, bobot kering tanaman 28 HST, luas daun 14 HST, bobot buah per tanaman, panjang buah, diameter buah, kadar air buah, ketebalan buah, kelutihan buah, kadar gula total.

4. Berat Buah Perpetak

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam pada Lampiran 6, menunjukkan bahwa perlakuan varietas dan waktu pemangkasan pucuk memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah perpetak tanaman melon. Tidak terdapat interaksi antara perlakuan varietas dan waktu pemangkasan pucuk. Hal ini disebabkan perlakuan varietas tidak saling berhubungan dengan perlakuan waktu pemangkasan pucuk dalam meningkatkan buah perpetak. Pemangkasan pucuk hanya dilakukan pada setiap tanaman sampel sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah dan berat buah.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa perlakuan varietas aramis F1 merupakan varietas yang memiliki nilai lebih tinggi yakni sebesar 52,19 dibandingkan dengan varietas action 434 yakni sebesar 45,50. Sedangkan perlakuan waktu pemangkasan pucuk pada umur 6 MST menunjukkan nilai lebih tinggi

dibandingkan dengan perlakuan waktu pemangkasan pucuk pada umur 7 MST dan 8 MST.

Tabel 4. Rata-rata Berat Buah Tanaman Melon Perpetak Berdasarkan Perlakuan Varietas dan Waktu Pemangkasan Pucuk.

Perlakuan	Berat Buah Perpetak (Kg)
Varietas	
Aramis F1	52,19b
Action 434	45,50a
BNT 5%	4,117
Waktu Pemangkasan Pucuk	
6 Minggu Setelah Tanam	55,43c
7 Minggu Setelah Tanam	50,39b
8 Minggu Setelah Tanam	41,16a
BNT 5%	3,378

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Tabel 5. Rata-rata Berat Buah Tanaman Melon Perpetak Berdasarkan Perlakuan Varietas dan Waktu Pemangkasan Pucuk.

Perlakuan	Berat Buah Perpetak (Kg)
Varietas	
Aramis F1	52,19b
Action 434	45,50a
BNT 5%	4,117
Waktu Pemangkasan Pucuk	
6 Minggu Setelah Tanam	55,43c
7 Minggu Setelah Tanam	50,39b
8 Minggu Setelah Tanam	41,16a
BNT 5%	3,378

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda menunjukkan berbeda nyata pada uji BNT 5%.

Menurut Badrudin dkk. (2008) menyatakan bahwa pemangkasan pucuk pada fase vegetatif memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan fase generatif. Hal ini dikarenakan pada fase vegetatif pembentukan daun masih dilakukan, sehingga proses fotosintesis dapat berjalan dengan lancar kembali dan pertumbuhan dapat meningkat, sedangkan pemangkasan pada fase generatif dapat mengurangi kemampuan tanaman untuk menghasilkan asimilat, sehingga

jumlah asimilat yang dihasilkan oleh tanaman tidak cukup lagi untuk meningkatkan bobot buah, karena sebagian asimilat digunakan untuk pembentukan daun-daun baru. Pemangkasan yang tepat dapat digunakan untuk mengatur keseimbangan antar sumber dan pengguna agar produksi yang dihasilkan dapat dikendalikan, serta dapat merangsang bunga betina sehingga pembentukan buah lebih cepat dan meningkatkan kualitas buah yang dihasilkan (Wibisono, 2009) dalam Meliawati, 2014).

KESIMPULAN

1. Varietas Aramis F1 memberikan respon terbaik pada produksi tanaman melon meliputi umur berbunga, lingkor buah dan berat buah perpetak.
2. Waktu pemangkasan pucuk pada 6 MST (minggu setelah tanam) memberikan respon terbaik pada produksi tanaman melon yaitu umur berbunga, lingkor buah, berat buah perpetak.
3. Terdapat interaksi antara varietas melon Aramis F1 dan waktu pemangkasan pucuk 6 MST terhadap bera (buah) pertanaman melon.

DAFTAR RUJUKAN

Aditya, Weni. 2008. 17 Hibrida Harapan Semangka (*Citrus lunatus* (Thunberg) Matsum & Nakai). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Afandi, Ali Mochamad., R. Safistycno., N. Herlina. 2011. Respon Pertumbuhan dan Hasil Lima Varietas Melon (*Cucumis melo* L.) Pada Tiga Ketinggian Temp. *J. Fakultas pertanian universitas Brawijaya*. Malang.

Badrudin, Ubad., Syakirah, Jazifah., Ari Setiawan., 2012. Upaya Pemangkasan Produksi Mentimun (*Cucumis sativus* L) Melalui Waktu Pemangkasan Pucuk dan Pemberian Pupuk Posfat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Pekalongan. Pekalongan.

Bana, Witiko. 2007. *Bertanam melon dalam polibak* CV Sinar Cemerlang Abadi. Jakarta.

Budiyanto, O.D. Hajeeningtjas., B. Nugroho. 2010. Pengaruh Saat Pemangkasan Cabang dan Kadar Paklobotrizol Terhadap Hasil Mentimun (*Cucumis sativus*). *J. Agritech* 12 (2): 100-113.

Eicadi. 2010. Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Kedelai (*Glycinemax* L) Melalui Kombinasi Pupuk Organik Lamtorogung dengan Pupuk Kandang. *J. Floratek* 5 (1): 65-73.

Gardner, F.P., R.B. Pearce, dan R.L. Mitchell. 1995. *Physiology Of Crop Plants* (Fisiologi Tanaman Budidaya) Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Marliah, Ainun., M. Hayati., I. Mahiansyah. 2012. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Tomat (*Solanum lycopersicum*). *J. Agrivista* 16 (3).

Meliawati, Neng Cucu. 2014. *Respon Pemberian Jenis Mulsa Plastik dan Pangkas Pucuk (toping) Terhadap Pertumbuhan Dan Kualitas Melon (Cucumis melo L) Varietas Apollo*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sultan ageng Tirtayasa.

Rukmana, Rahmat. 1994. *Budidaya Melon Hibrida*. Kanisius Jakarta.

Santiko, Sofyan Wiswiet. 2012. Pengaruh Dosis Pupuk Kalium dan Pemangkasan Cabang Terhadap Hasil Melon Varietas Action 434 (*Cucumis melo* L.). *J. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran*, Yogyakarta.

Sapriadin., 2013. Pengaruh Umur Tanaman Pada Saat Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Ketimun (*Cucumis sativus* L.). *Juristek* . (2): 54-62.

Simanungkalit, P., J. Ginting., I. Simanungkalit. 2013. Respons Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Terhadap Pemberian Pupuk NPK dan Pemangkasan Buah. *J. Agroekoteknologi* 1 (2): 238-248.

Sitompul, S.M dan B. Guritno, 1995. *Analisis Pertumbuhan Tanaman*. Gadjah Mada University Press.

- Soodarya, Arif Prahasta. 2009. *Budidaya usaha pengolahan agribisnis melon*. Pustaka grafiKa. Bandung.
- Subhan, F., Hamzah, A. Wahab. 2008. Aplikasi Bokashi Kotoran Ayam Pada Tanaman Melon. *J. Agrisistem*, 4 (1): 1-9.
- Sudjianto, U., V. Krestiani. 2009. Studi Pemulsaan dan Dosis NPK pada Hasil Buah Melon (*Cucumis melo* L.). *J. Sains dan Teknologi*, 2 (2): 1-7.